

**ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE TENTANG
MAKNA LOGO MTQ NASIONAL KALTIM KE-XXX**

Sherly Ajeng Trisnawati

**eJournal Ilmu Komunikasi
Volume 13, Nomor 2, 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul :Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Tentang Makna Logo
Mtq Nasional Kaltim Ke-Xxx
Pengarang :Sherly Ajeng Trisnawati
NIM :2102056011
Program Studi :Ilmu Komunikasi
Fakultas :Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal [Kepemimpinan Transformasional dalam Organisasi Mahasiswa Fisip Pasca Kasus PKKMB Tahun 2023]

Samarinda, 22 Januari 2026

Pembimbing,
Johantan Alfando, S.S.Ikom., M.I.Kom
NIP.199106162024211001

Bagiandibawahini
DIHSI OLEH PROGRAM STUDI

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/	Program Studi Ilmu Komunikasi
Volume : 13	
Nomor : 2	
Tahun : 2025	
Halaman : 91-100 Format Ganjil	Dr.Silviana Purwanti, S.Sos., M.Si [NIP.198012132005012001]

ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE TENTANG MAKNA LOGO MTQ NASIONAL KALTIM KE-XXX

Sherly Ajeng Trisnawati¹ Johantan Alfando²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat pemahaman terbaru mengenai bagaimana elemen desain visual pada logo MTQ Nasional Kaltim dalam menyampaikan pesan seperti logo-logo MTQ sebelumnya. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk dapat mengetahui makna yang terdapat pada elemen-elemen visual pada Logo MTQ Nasional Kaltim ke-XXX. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce sebagai acuan analisis. Teori Peirce memungkinkan untuk mengkategorikan setiap elemen pada logo, antara ikon, indeks, dan simbol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu menggunakan analisis semiotika. Diawali dengan pengunduhan Logo MTQ Nasional Kaltim. Selanjutnya menganalisis logo MTQ Nasional Kaltim dengan mencari ikon, indeks dan simbol yang ada pada logo MTQ Nasional Kaltim. Hasil penelitian menunjukkan logo MTQ berfungsi untuk membangun identitas visual yang mudah untuk diingat pada acara MTQ. Logo ini juga menjadi sarana edukasi, menyampaikan nilai-nilai agama dan budaya kepada masyarakat luas melalui representasi visual. Logo MTQ juga dapat dilihat sebagai representasi visual dari identitas umat Islam di Indonesia. Penyematan simbol IKN bertujuan untuk memperkuat identitas lokasi penyelenggaraan serta mencerminkan keterkaitan program nasional dan kegiatan nasional. Hal ini juga promosi dan pengenalan IKN kepada masyarakat luas melalui media visual yang digunakan dalam acara resmi. Secara keseluruhan, logo ini dapat diinterpretasikan sebagai representasi visual dari acara yang bertujuan untuk memuliakan Al-Qur'an, memperkuat nilai-nilai Islam, merayakan tradisi keagamaan. Kehadiran simbol Ibu Kota Nusantara dalam logo MTQ Nasional Kaltim merepresentasikan posisi Kalimantan Timur sebagai wilayah pembangunan nasional.

Kata kunci: Makna, Logo, MTQ, Kaltim.

Pendahuluan

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin “*Communis*” yang bermakna membangun kesepahaman bersama diantara dua orang atau lebih (Cangara, 2019:17). Proses komunikasi dapat terjadi melalui struktur komunikasi yang terbentuk dari elemen komunikator (pengirim), isi informasi (pesan), saluran (media), audiens (penerima), serta umpan balik (efek pesan). Dalam penggunaanya komunikasi terbagi menjadi empat kategori yaitu verbal (lisan), tulisan, nonverbal, dan visual (Arifin, 2022). Seiring dengan kemajuan zaman, komunikasi kini mencakup penggunaan tulisan dan gambar yang memiliki nilai filosofis. Huruf tidak lagi sekedar teks, melainkan instrumen *branding* yang

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: sherlyajeng0506@gmail.com.

² Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

membentuk identitas produk. Melalui logo dan simbol sebuah perusahaan dapat menciptakan ciri khas yang membedakan identitas mereka dari kompetitor di pasaran.

Logo adalah representasi visual yang mengandung filosofi mendalam serta mampu mengkomunikasikan pesan melalui medianya. Identitas visual ini terbentuk dari perpaduan elemen seperti warna, garis, ruang, dan bentuk. Ketika elemen-elemen tersebut disatukan secara harmonis, logo akan memiliki nilai serta karakter unik dari pemiliknya (Permana & Yusmawati, 2022). Sebuah logo dianggap efektif jika pesan dan tujuannya tersampaikan secara tepat melalui bahasa visual. Komunikasi visual sendiri merupakan metode interaksi di mana informasi disampaikan oleh komunikator dalam bentuk nyata dan dimaknai secara langsung oleh audiensnya (Permana & Yusmawati, 2022).

Penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Nasional ke-XXX di Kalimantan Timur tahun 2024 turut menghadirkan logo sebagai identitas resminya. Sudah menjadi tradisi dalam setiap acara MTQ untuk melakukan pembaharuan logo untuk menciptakan perbedaan pada logo yang sebelumnya. Melalui perubahan ini, setiap logo MTQ Nasional memiliki simbol dan makna yang baru. Analisis terhadap logo MTQ (Musabaqah Tilawah Qur'an) Nasional Kaltim jika diteliti lebih mendalam, terdapat perbedaan pada Logo MTQ Nasional Kaltim ke-XXX dibandingkan dengan logo-loko sebelumnya. Logo MTQ pada tahun-tahun sebelumnya cenderung hanya menggambarkan nilai-nilai keagamaan serta ciri khas dari masyarakat setempat. Sementara itu, pada logo MTQ Nasional Kaltim ke-XXX, terdapat simbol yang berkaitan dengan lambang negara Indonesia yaitu IKN. Pencantuman simbol Ibu Kota Nusantara (IKN) pada Logo MTQ Nasional ke-XXX yang diselenggarakan di Kalimantan Timur menarik perhatian dari sisi desain dan makna visual. Kehadiran simbol IKN yang merupakan proyek strategis nasional, menimbulkan interpretasi baru mengenai fungsi dan makna logo tersebut. Permasalahan ini menjadi relevan untuk dikaji lebih lanjut, khususnya terkait aspek komunikasi visual, simbol integrasi negara dalam identitas acara keagamaan, serta tujuan strategi dibalik penyematan simbol tersebut.

Sebagai ilmu tentang tanda, semiotika menyediakan kerangka kerja yang mendalam untuk membedah makna dibalik simbol-simbol visual. Dalam penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce untuk menganalisis tanda serta makna yang terkandung dalam Logo MTQ (Musabaqah Tilawah Qur'an) Nasional Kaltim ke-XXX. Teori Peirce memungkinkan peneliti untuk mengkategorikan setiap elemen pada logo, membedakan antara ikon, indeks, dan simbol (Sobur 2013, 42). Melalui teori Peirce (representai, objek, dan interpretant), analisis tidak sekedar menginterpretasi gambar, melainkan secara terstruktur mengungkap pesan visual, memastikan bahwa hubungan antara bentuk visual Logo MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) Nasional Kaltim ke-XXX dengan pesan filosofis, nilai-nilai keagamaan dan interpretasi yang terbentuk dapat dijelaskan secara ilmiah.

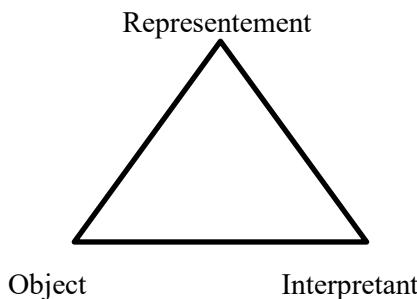
Penelitian terdahulu menegaskan pentingnya peran semiotika dalam membedah makna desain visual. Sebagaimana hasil pada analisis logo GP Mandalika, kombinasi elemen warna dan bentuk secara efektif menyampaikan identitas budaya melalui pendekatan ikon, indeks, dan simbol (Gunalan dkk., 2022). Sementara itu, penelitian pada kemasan beras *Ecoko Green Project* menunjukkan bagaimana elemen visual dapat digunakan untuk mempresentasikan hubungan sebab akibat dan nilai-nilai yang ada dengan pendekatan Semiotika Peirce (Natha, 2020). Namun, penjelasan mendalam terkait makna tanda dan simbol khususnya yang membahas logo acara religius yang berskala nasional seperti MTQ masih kurang untuk dibahas. Sebagian besar penelitian cenderung terfokus pada media massa atau bagaimana strategi dalam acara tersebut. Sedangkan, penelitian yang mengintegrasikan unsur religi dengan elemen visual dalam sebuah desain logo masih cukup terbatas. Dengan menggunakan kerangka kerja Semiotika Charles Sanders Peirce, penelitian ini bertujuan untuk membedah makna yang

terkandung dalam logo MTQ Nasional ke-XXX di Kalimantan Timur tahun 2004. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi makna di balik elemen-elemen visual yang membentuk logo.

Kerangka Dasar Teori

Semiotika Charles Sanders Peirce

Semiotika berasal dari bahasa Yunani, “semeion” yang berarti sebuah “tanda”. Semiotika merupakan metode ilmiah yang digunakan untuk menganalisis dan membedah sistem tanda. Berdasarkan perspektif para ahli semiotika dipahami sebagai studi tentang proses pemaknaan melalui media tanda (Sobur: 2013: 16). Charles Sanders Peirce memaparkan (dalam Sobur: 2013:16) mendefinisikan semiosis adalah “*a relationship among a sign, an object, and a meaning*” (suatu hubungan diantara tanda, objek, dan makna). Dalam pandangan Peirce, tanda merupakan sesuatu yang memiliki daya hidup dan dapat terus dikembangkan (*cultivated*) (Sobur: 2013:17). Menurut peirce (dalam Ersyad & Dinda, 2023: 7) penalaran dan pemikiran manusia sepenuhnya bergantung pada tanda. Dengan melalui tanda-tanda inilah manusia mampu berpikir, berinteraksi sosial, dan menghasilkan makna. Makna yang muncul dari tanda-tanda tersebut pada akhirnya berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi. Inti teori semiotika Charles Sanders Peirce terletak pada analisis relasi triadik antara tanda, klasifikasi tanda, serta keterkaitannya dengan objek (Sobur, 2013:42). Dalam semiotika Peirce, objek (acuan tanda) adalah konteks sosial yang berfungsi sebagai aspek pemaknaan yang di rujuk oleh tanda. Sementara itu, interpretant (penggunaan tanda) adalah konsep pemikiran yang muncul di benak seseorang untuk memaknai objek yang mengacu oleh tanda tersebut. Hubungan antara representamen (tanda itu sendiri), objek, dan interpretasi ini membentuk struktur triadik (Ersyad & Dinda, 2023: 8).



Gambar 2.1: Segitiga Semiotika Charles Sanders Peirce
sumber: Fitrianto, R. N. (2023)

Peirce (dalam Hoed, 2014: 8) memandang bahwa tanda dan pemaknaannya bukanlah struktur, namun suatu proses kognitif yang disebut sebagai semiosis. Semiosis ialah proses pembentukan, pemaknaan, dan penafsiran tanda. Proses semiosis ini melibatkan tiga tahap yaitu yang pertama penyerapan representamen (aspek tanda yang diserap indra). Kedua, mengaitkan representamen secara spontan dengan pengalaman dalam kognisi manusia (yang disebut objek). Ketiga, penafsiran objek sesuai dengan keinginan individu (yang disebut interpretant). Dengan demikian, semiosis adalah sebuah proses pembentukan tanda yang bermula dari representamen, secara spontan dihubungkan dengan objek dalam kognisi, dan kemudian diberi penafsiran tertentu sebagai interpretant. Terkait dengan objek, peirce membagi tanda menjadi tiga yakni ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*). Ikon ialah tanda yang berhubungan dengan penanda dan petandanya yang memiliki sifat bersamaan atau kemiripan secara alamiah contohnya pada peta dan foto. Indeks merupakan tanda yang memiliki keterkaitan hubungan kausalitas (sebab-akibat) yang nyata dengan objek yang dirujuknya. Simbol didefinisikan sebagai tanda yang hubungannya didasari oleh kesepakatan bersama atau biasa disebut sebagai hubungan arbitrer atau semena (Sobur: 2013:42).

Desain Komunikasi Visual

Desain merupakan aktivitas yang fokus pada aspek kreativitas dan estetika, sementara komunikasi fokus pada pengirim pesan, dan visual merujuk pada segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh mata. Desain komunikasi visual mempelajari cara menyampaikan pesan dan gagasan melalui media visual dengan memanfaatkan elemen grafis seperti tipografi, bentuk, ilustrasi, warna, dan tata letak. (Wahyuningsih, 2015:3). Output dari bidang ini meliputi media cetak seperti buku dan poster, serta mencakup ranah yang cukup luas mulai dari ilustrasi, fotografi dan iklanan (Wahyuningsih, 2015:13).

Makna

Makna merujuk pada dua kata yaitu maksud dan perkataan, yang dalam praktiknya merepresentasikan pesan, gagasan, isi, maupun informasi. Makna dapat terbentuk saat seseorang melafalkan kata-kata kemudian memicu representasi mental atas objek atau ide yang dimaksud. Menurut Spradley (dalam Sobur 2013: 255) mendefinisikan makna sebagai sarana penyampaian pengalaman kolektif dalam masyarakat, sementara Brown (dalam Sobur 2013: 256) memandangnya sebagai disposisi individu dalam merespon atau menggunakan bahasa. Secara umum, makna diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu denotatif makna lugas tanpa keterikatan emosional, dan konotatif makna yang mengandung nilai rasa serta perasaan tertentu.

Tanda

Dalam disiplin linguistik, tanda dipahami sebagai unit bahasa terkecil yang mengintegrasikan bentuk dan makna. Namun, dalam cakupan semiotika yang lebih luas tanda berfungsi sebagai representasi dari sesuatu yang lain. Peirce menegaskan bahwa tanda adalah instrumen yang mewakili sesuatu bagi seseorang. Lebih jauh lagi, Peirce merumuskan bahwa tanda tidak berdiri sendiri, melainkan bekerja melalui relasi yaitu tanda (A) merujuk pada fakta atau objek (B), yang kemudian ditangkap oleh penafsir (C) (Sobur, 2015: 41). Selain itu, dalam sistem literasi, tanda dapat menjadi simbol seperti titik (.) untuk mengakhiri kalimat dan tanda tanya (?) untuk menyampaikan pertanyaan.

Simbol

Istilah simbol berasal dari bahasa Yunani “*sym-ballein*” yang berarti “melemparkan bersama”, merujuk pada pengaitan suatu objek dengan gagasan tertentu (Handayani & Nuzuli, 2021). Pendapat lain mengaitkannya dengan “*symbolos*” yang berarti ciri atau tanda yang berfungsi menginformasikan sesuatu kepada orang lain. Simbol merupakan entitas yang analog dengan kata, dimana maknanya terikat oleh penafsir, kaidah wacan, serta kreativitas dalam pemberian makna simbolik (Sobur, 2013:156). Klasifikasi simbol terbagi menjadi tiga kategori yaitu simbol aksidental yang bersifat personal dan tertutup, simbol konvensional yang berupa kata-kata berdasarkan kesepakatan sosial, dan simbol universal yang bersumber dari pengalaman kolektif manusia. Dalam sistem komunikasi, simbol mencakup pesan verbal, perilaku nonverbal, serta objek yang maknanya telah disepakati bersama (Sobur, 2013:157). Penting untuk membedakan antara tanda dan simbol, tanda memiliki hubungan langsung dengan objeknya, sementara simbol memerlukan proses interpretasi yang lebih mendalam setelah dikaitkan dengan objek (Sobur, 2013: 160).

Logo

Logo berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Logos*” yang bermakna kata, pikiran, atau akal budi. Istilah ini merupakan kependekan dari kata *logotype*, yang merujuk pada sketsa atau citra visual dengan makna spesifik untuk merepresentasikan identitas perusahaan, produk, hingga suatu wilayah (Juva, 2023). Di era modern, logo berubah menjadi simbol, lambang, atau maskot yang mengusung karakter unik suatu entitas (Udilawaty, 2021). Logo merupakan simbol unik dari suatu *brand* tertentu yang dapat memberikan nilai dan karakter dari *brand* tersebut. Identitas visual ini dibangun melalui empat elemen esensial yaitu warna yang membawa emosi, pesan, dan makna dari suatu *brand* dan strategi pasar, bentuk sebagai interpretasi visi merek, tipografi yang menyampaikan karakter dari logo (Prasetyo &

Pungky, 2023). Serta ilustrasi yang mempertegas makna filosofis dibalik logo. Dalam proses perancangannya, logo dapat diklasifikasikan ke dalam tiga komponen utama yaitu (Ramadhandi, 2022):

1. *Iconic/symbol* (*device marks* atau *brand mark*) kategori logo yang direpresentasikan melalui simbol-simbol non-verbal tanpa menyertakan elemen teks atau kata-kata yang terucap.
2. *Logotype* (*word marks* dan *brand name*) identitas visual yang dikontrusikan murni dari susunan huruf atau tipografi, tanpa melibatkan simbol grafis tambahan di dalamnya.
3. *Combination mark* jenis logo yang mengintegrasikan kedua elemen sebelumnya, yaitu memadukan aspek simbolik (*iconic*) dengan elemen tipografi (*logotype*)

MTQ (Musabaqah Tilawah Al-Qur'an)

Musabaqah tilawah Al-Qur'an (MTQ) adalah program Lembaga Pengembangan Tilawah Al-Qur'an Indonesia (LPTQ). Kegiatan Musabaqah Tilawah Al-Qur'an (MTQ) ini diadakan dalam dua tahun sekali (Indonesia. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Tangerang, 2020). Menurut sumber dari Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Tanggerang (2020) sejarah MTQ di Indonesia mulai memperkenalkan pada tahun 1940 melalui lembaga Jam'iyyah Al-Qurra' wa al-Huffadz, di bawah naungan Nahdhatul Ulama. Dalam perkembangannya MTQ mulai menjadi lembaga secara nasional pada masa jabatan KH. Muhammad Dahlan yang menjadi Menteri Agama saat itu (1967-1971). Saat ini, Lembaga Pengembangan Tilawah Al-Qur'an (LPTQ) adalah organisasi yang diada Kementerian Agama yang mengoordinasi seluruh penyelenggaraan MTQ. Tujuan utama acara MTQ ini sebagai sarana bagi masyarakat untuk mempelajari Al-Qur'an seperti membaca, menghafal, menulis, memahami, menafsirkan, dan menyampaikan tuntunan Al-Qur'an secara lebih mendalam (Indonesia. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Tangerang, 2020).

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce sebagai acuan analisis. Metode penelitian kualitatif berfokus pada upaya memperoleh pemahaman yang mendalam serta interpretasi terhadap suatu fenomena atau latar belakang sosial tertentu. Pendekatan ini menggunakan data-data yang bersifat kualitatif, seperti makna, pengalaman, dan konteks yang tidak terukur secara statistik. Tujuan utama penggunaan pendekatan kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan memahami secara seksama suatu kondisi atau konteks (Pratiwi dkk., 2024: 14). Fokus utama penelitian ini adalah analisis logo Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ) Nasional Kaltim Ke-XXX tahun 2024. Kerangka analisis menggunakan model triadik Peirce dimana logo MTQ sebagai *sign* (tanda) dan *object* (objek), sementara interpretasinya adalah bagian dari proses penafsiran hubungan antara *sign* (tanda) dan *object* (objek). Data primer dalam penelitian bersumber dari deskripsi dan elemen visual logo, sedangkan data sekunder dalam penelitian mencakup literatur berupa buku, jurnal, dan artikel mengenai semiotika dan desain. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik analisis semiotika yang diawali dengan dokumentasi logo resmi, dilanjutkan dengan identifikasi unsur ikon, indeks, serta simbol. Adapun unit analisis penelitian ini mencakup seluruh elemen penyusun logo, meliputi warna, bentuk, tipografi (*font*), dan simbol.

Hasil Penelitian

Analisis makna pada logo MTQ Musabaqoh Tilawatil Quran Nasional Kaltim Ke-XXX tahun 2024 dilakukan dengan mengaplikasikan teori semiotika Charles Sanders Peirce dengan elemen triadik yaitu tanda (*representamen*), acuan tanda (*object*), serta penggunaan tanda (*interpretant*). Dalam kerangka penelitian ini, logo MTQ diposisikan sebagai tanda sekaligus objek yang dikaji, sementara

interpretant diwujudkan melalui proses penafsiran terhadap relasi fungsional antara tanda dan objek. Berikut adalah penjabaran dari tanda, objek dan interpretan pada logo MTQN Kaltim:

Gambar	Tanda
<p>Tanda:</p>  <p>Objek : Perisai dengan bentuk mengerucut ke atas</p> <p>Interpretant : Interpretasi yang muncul adalah gagasan bahwa perisai berfungsi sebagai pelindung bagi individu dan bangsa, menjaga dari pengaruh negatif dan memperkuat karakter.</p>	<p>Secara ikonik, perisai merepresentasikan konsep perlindungan, keamanan, kekuatan, memberikan kesan kokoh, melindungi, dan menjadi pondasi. Bentuknya yang kokoh dan melindungi secara visual menyampaikan gagasan menjaga tradisi dan dapat diartikan sebagai upaya untuk melindungi, nilai-nilai Al-Qur'an (Officialmtqnkaltim, 2024).</p>
<p>Tanda:</p>  <p>Objek : Tiga bintang yang berbentuk segitiga</p> <p>Interpretant : Tiga bintang dapat diartikan dari penyelenggaraan MTQ Nasional yang ke-30 tahun serta menunjung tinggi nilai keadaban dan ketuhanan.</p>	<p>Dari sudut pandang simbolik, bintang adalah representasi visual dari objek langit yang berasih. Bintang secara alami diasosiasikan dengan langit, petunjuk arah, dan sesuatu yang tinggi dan mulia. Dalam konteks MTQ, secara simbolik tiga bintang dapat merepresentasikan kecintaan terhadap Al-Qur'an, pembangunan bangsa dan semangat persatuan seperti dalam norma-norma Pancasila (Officialmtqnkaltim, 2024). simbol tiga bintang juga melambangkan terselenggaranya acara MTQ Nasional yang ke-30.</p>
<p>Tanda:</p>  <p>Objek : Gambar pulau berbentuk kubah</p> <p>Interpretant : Gambar ini dapat diartikan sebagai simbol kubah Masjid dan simbol dari gabungan lima pulau besar yang ada di Indonesia Penggabungan pulau dan kubah dapat melambangkan harmoni antara identitas Nasional dan keagamaan.</p>	<p>Penggabungan representasi geografis Indonesia (pulau) dengan simbol arsitektur Islam (kubah) secara visual menyatakan identitas Nasional dan nilai-nilai agama. Elemen ini menghadirkan kombinasi antara ikon religius dan identitas geografi-nasional. Sebagai simbolik kubah secara langsung menunjuk pada keberadaan Masjid dan praktik keagamaan Islam. Kubah menginterpretasikan nilai-nilai agama Islam serta merupakan simbol dari lima pulau di Indonesia.</p>
<p>Tanda:</p>  <p>Objek : kitab suci Al-Qur'an</p> <p>Interpretant : Keterbukaan kitab juga dapat mengindikasikan keterbukaan terhadap ilmu dan petunjuk yang terkandung didalamnya, yang mengajak untuk membaca dan memahaminya</p>	<p>Gambar kitab suci Al-Qur'an merupakan elemen inti yang secara langsung merepresentasikan acara MTQ Nasional sebagai festival pembacaan kitab suci Al-Qur'an (Officialmtqnkaltim, 2024). Secara ikonik merepresentasikan kitab suci umat Islam. Al-Qur'an secara langsung menunjuk pada ajaran Islam, sebagai pedoman hidup bagi umat Islam.</p>

<p>Tanda:</p>  <p>Objek : Gambar gedung Ibu Kota Nusantara Interpretant : Kehadiran simbol IKN dapat mempresentasikan tentang pembangunan, kemajuan, dan masa depan.</p>	<p>Gedung IKN merupakan representasi visual dari arsitektur modern Indonesia yang sedang dibangun. Kehadiran simbol Ibu Kota Nusantara (IKN) menjadi penanda kuat sebagai ibu kota baru yang akan datang. Secara simbolik, gedung IKN mengindikasikan lokasi spesifik dan visi masa depan Indonesia yaitu di Kalimantan Timur.</p>
<p>Tanda:</p>  <p>Objek : pohon hidup/pohon kehidupan Interpretant : Interpretasi yang muncul adalah harapan agar nilai-nilai Al-Qur'an menjadi sumber kehidupan beragama dan moral yang terus berkembang dalam masyarakat.</p>	<p>Sebagai simbol pohon hidup, dengan akarnya yang kuat dan cabangnya yang menjulang, yang melambangkan kehidupan, pertumbuhan, dan perkembangan. Pohon hidup dengan akarnya yang menghujam ke bumi mengidikasikan keterhubungan dengan tanah dan tradisi, sementara cabangnya yang menjulang menunjukkan aspirasi dan perkembangan (Officialmtqnkaltim, 2024).</p>
<p>Tanda:</p>  <p>Objek : Tagline Interpretant : Tagline ini mencerminkan peran Kalimantan Timur sebagai tuan rumah MTQ Nasional Ke-XXX, keterlibatan seluruh wilayah Indonesia dalam acara ini, dan tujuan utama MTQ Nasional untuk membentuk generasi muda yang berakhlaq mulia dan menjunjung tinggi nilai-nilai keadaban.</p>	<p>Tipografi "MTQ Nasional XXX KALTIM-NUSANTARA-BERKEDABAN" merepresentasikan identitas visual dari acara tersebut. Pemilihan jenis <i>font</i> (<i>Aligarh Arabic Bold</i>) dapat menyampaikan kesan formal, religius, modern, atau tradisional. Sebagai indeks, keberadaan tipografi "MTQ Nasional XXX KALTIM-NUSANTARA-BERKEDABAN" secara langsung mengidentifikasi acara yang diwakili oleh logo tersebut, yaitu Musabaqah Tilawah Qur'an.</p>
<p>Tanda:</p>  <p>Objek : Warna hijau Interpretant : Interpretasi yang muncul adalah penegasan identitas keislaman acara, harapan akan kedamaian dan harmoni, serta pertumbuhan nilai agama.</p>	<p>Warna hijau, dalam berbagai budaya dan terutama dalam Islam, memiliki konotasi yang positif. Warna hijau seringkali diasosiasi dengan alam, keseburuan, pertumbuhan, kehidupan, dan harmoni (Putra, 2021: 42). Penggunaan warna hijau dalam logo MTQ dapat melambangkan harapan akan keberkahan, pertumbuhan nilai agama melalui interaksi dengan Al-Qur'an. Secara simbolik, warna ini juga bisa merepresentasikan kesegaran dan vitalitas ajaran Al-Qur'an yang selalu relevan sepanjang zaman.</p>
<p>Tanda:</p> 	<p>Warna kuning keemasan, diasosiasikan dengan kemulian, keagungan, nilai yang tinggi, kejayaan, dan kebijaksanaan²³ (Putra, 2021: 42). Emas sebagai material yang berharga memberikan konotasi kemewahan dan kualitas yang unggul. Penggunaan warna</p>

 <p>Objek : warna kuning keemasan Interpretant : Interpretasi yang muncul adalah acara penyelenggaraan MTQ yang diselenggarakan di Kaltim yang telah berlangsung ke 30 kali</p>	<p>kuning keemasan dapat melambangkan keagungan dan kemuliaan Al-Qur'an. Secara simbolik, warna emas juga dapat diasosiasikan dengan pencerahan dan kebijaksaan.</p>
---	--

Tabel: 1. Ikon pada logo MTQN Kaltim
 sumber: Putra, 2021

Desain logo MTQ ini memiliki elemen visual yang saling terhubung untuk membangun narasi tentang acara keagamaan. Hubungan ini dapat diliat dari ikon perisai yang melindungi norma-norma Pancasila, yang diwakili oleh simbol bintang (Ketuhanan Yang Maha Esa). Di dalam perlindungan perisai terdapat simbol kubah yang mempresentasikan pulau-pulau di Indonesia. Hal ini mengandung makna bahwa seluruh wilayah serta rakyat Indonesia berada dibawah perlindungan hukum dan undang-undang dasar yang sah. Sejalan dengan fungsi perlindungan, terdapat simbol kubah Masjid yang bentuknya merepresentasikan pulau-pulau besar Indonesia. Kehadiran elemen ini menunjukkan bahwa seluruh wilayah Nusantara berada dibawah perlindungan undang-undang.

Selanjutnya, terdapat ikon Al-Qur'an yang memiliki makna bahwa setiap umat beragama di Indonesia mendapat keamanan dan perlindungan penuh dalam menjalankan ibadahnya, sehingga setiap masyarakat Indonesia dapat memeluk agamanya masing-masing seperti umat muslim yang dapat mengadakan acara Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Logo ini menghadirkan simbol Ibu Kota Nusantara (IKN) sebagai representasi politik Indonesia. Penempatan lambang politik ini didalam kesatuan logo menunjukkan bahwa politik Indonesia tidak bebas nilai, melainkan harus berada dalam jangkauan hukum dan nilai ketuhanan. Dinamika politik ini disertai juga dengan simbol pohon hayat yang menandakan bahwa praktik politik dan kehidupan haruslah berjalan seimbang. Warna hijau hadir sebagai identitas keislaman dan kedamaian, sedangkan warna kuning menjadi simbol kemuliaan. Melalui perpaduan elemen ikon, simbol, dan indeks ini, logo MTQ Nasional Kaltim berhasil menyampaikan pesan bahwa kebaikan bangsa dapat dicapai dengan adanya keseimbangan antara ketaatan agama, hukum, dan kebijakan politik yang berlandaskan pada kehidupan. Logo MTQ menyampaikan pesan yang berlapis dan mendalam kepada khalayak, termasuk peserta, panitia, dan masyarakat umum. Logo ini mengkomunikasikan nilai-nilai inti MTQ, yaitu:

1. Keagungan Al-Qur'an: Representasi Al-Qur'an sebagai fokus utama acara.
2. Perlindungan dan pemeliharaan: Simbol perisai yang menyiratkan upaya menjaga ajaran islam.
3. Integritas dan kejujuran: Simbol bintang yang mengarah pada nilai-nilai luhur dan kesadaran diri.
4. Harmoni agama dan pembangunan: Kubah dan gedung IKN yang melambangkan integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks pembangunan Nasional.
5. Kehidupan dan pertumbuhan: Simbol pohon hayat yang tumbuh dari Al-Qur'an, merepresentasikan bagaimana ajaran islam memberikan kehidupan yang bermakna dan terus berkembang.
6. Identitas acara: Tipografi "MTQ Nasional XXX KALTIM -NUSANTARA - BERKEDABAN" yang secara jelas mengidentifikasi acara tersebut.

Sebagai sebuah komunikasi simbolik, logo ini juga berfungsi untuk membangun identitas visual yang kuat dan mudah diingat untuk acara MTQ. Selain itu, dalam konteks yang lebih luas, logo MTQ dapat dilihat sebagai representasi visual dari identitas umat Islam di Indonesia. Penunjukan Kalimantan Timur sebagai lokasi Ibu Kota Nusantara (IKN) memberikan dampak signifikansi terhadap beberapa aspek pembangunan. Kehadiran simbol Ibu Kota Nusantara dalam logo MTQ Nasional Kaltim

merepresentasikan posisi Kalimantan Timur sebagai wilayah strategis dalam agenda pembangunan nasional. Secara visual, penyematan simbol IKN pada logo bertujuan untuk memperkuat identitas lokasi penyelenggaraan serta mencerminkan keterkaitan antara program nasional dan kegiatan nasional. Hal ini juga selaras dengan upaya promosi dan pengenalan IKN kepada masyarakat luas melalui media visual yang digunakan dalam acara resmi. Dengan demikian, analisis semiotika Peirce membantu untuk memahami logo MTQ. Setiap elemen dipilih dan dirancang dengan tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu secara visual. Sebagai sebuah sistem komunikasi simbolik, logo ini memainkan peran penting dalam membangun identitas, menyampaikan nilai-nilai, dan menginspirasi masyarakat yang terlibat dalam acara Musabaqah Tilawah Qur'an.

Kesimpulan

Analisis semiotika Charles Sanders Peirce terhadap logo MTQ Nasional Kaltim mengungkapkan makna yang terkandung dalam desain visualnya. Logo MTQ Nasional Kaltim ke-XXX berhasil merangkum esensi acara, identitas tuan rumah, dan tema besar yang diusung. Setiap elemen visual memiliki makna yang mendalam dan saling terkait, menyampaikan pesan tentang pentingnya Al-Qur'an sebagai landasan nilai agama dan moral dalam membangun masyarakat yang berkeadaban, dengan Kalimantan Timur sebagai tuan rumah yang menyambut pembangunan Ibu Kota Baru. Logo ini berfungsi secara efektif sebagai representasi visual yang kaya makna dan relevan dengan tema acara. Secara keseluruhan, logo ini dapat diinterpretasikan sebagai representasi visual dari acara yang bertujuan untuk memuliakan Al-Qur'an sebagai sumber kehidupan petunjuk, memperkuat nilai-nilai Islam, merayakan tradisi keagamaan dan mengintergrasikan nilai-nilai agama. Kehadiran simbol Ibu Kota Nusantara dalam logo MTQ Nasional Kaltim merepresentasikan posisi Kalimantan Timur sebagai wilayah strategis dalam agenda pembangunan nasional. Logo ini menyampaikan pesan tentang perlindungan nilai agama, harapan akan pertumbuhan yang berkelanjutan, harmoni antara iman dan kemajuan.

Daftar Pustaka

- Cangara, Hafied. (2019). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers. (Edisi Keempat)
- Ersyad, F. A., & Dinda, S. A. (2023) *Semiotika Teori Dan Aplikasi Pada Desain Logo*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media
- Fitrianto, R. N. (2023) *Makna Perubahan Logo Logo "Halal" Indonesia (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. [Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/60158/>
- GoCSRKaltim. (2024). *Ini Dia Makna Dan Penjelasan Logo MTQ Nasional XXX Tahun 2024 Di Kaltim*. GoCSRKaltim. <https://gocsrkaltim.com/ini-dia-makna-dan-penjelasan-logo-mtq-nasional-xxx-tahun-2024-di-kaltim/>
- Gunalan. S., Haryono., & I Nyoman. M. Y., (2022). Analisis Pemaknaan Dan Tanda Pada Desain Logo GP Mandalika Series. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*,11(1), 212-219.
- Handayani, F., & Nuzuli, A. K. (2021). Analisis Semiotika Logo Dagadu. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 3(1), 58–72. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v3i1.44>
- Hoed, Benny H. (2014). *Semiotika & Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Indonesia. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Tangerang. (2020). *Sejarah Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) di Indonesia*. <https://lptqkabtangerang.com/2020/02/26/sejarah-musabaqoh-tilawatil-quran-mtq-di-indonesia/>

- Juva, B. M. (2023). *Analisis Semiotika Logo Hari Jadi Provinsi Riau Ke-64 Tahun 2021*. [Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uinsuska.ac.id/74192/2/TANPA%20BAB%20V.pdf>
- Natha, I. P. A., (2020). Analisis Desain Ilustrasi Kemasan Beras Ecoko Green Project Melalui Kajian Semiotika. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 3(2), 99-103.
- Officialmtqnkaltim2024. (2024, Jan 8). 3 Besar Sayembara Desain logo MTQN. [Photographs]. <https://www.instagram.com/p/C10sN18vuHY/?igsh=MTZza2l6YmM4ejlkNA==>
- Permana, R. & Yusmawati. (2022). Semiotika Visual Logo Bumbu Bamboe dan Perannya sebagai Identitas Perusahaan. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 96-103.
- Prasetyo, A. D. D., & Pungky, F. A. (2023). Pengaruh Warna, Bentuk, Dan Tipografi Desain Logo Ukel Sebagai Brand Dari Pt. Colar Creativ Industri. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(3), 11-20.
- Pratiwi, R., Hasan, H., Purwonggono, C. J., Purnomo, M., & Irhamni, M. R. (2024). *Metodologi penelitian*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Putra, R. W. (2021). *Pengantar Desain Komunikasi Visual Dalam Penerapan*. Yogyakarta: PENERBIT ANDI.
- Ramadhandi, R. I. B. (2022) *Makna Visual Pada Desain Logo Porprov Riau X 2022 (Analisis Semiotika: Charles Sanders Peirce)*. [Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/72085/>
- Sobur, Alex. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Sobur, Alex. (2015). *ANALISIS TEKS MEDIA. Suatu Pengantar: Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika Dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. PT. PUSTAKA BARU.
- Udilawaty, S. (2021). Kajian Semiotika Aplikasi Logo Facebook Dan Messenger. *Jurnal Nawala Visual*, 3(2), 99-104.
- Wahyuningsih, S. (2015). *Desain Komunikasi Visual*. Madura. UTM PRESS. Cetakan kedua.